

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH KARIMUN

Nurul Ajima Ritonga

Manajemen Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun
ajima@stitmumtaz.ac.id

Elita Hidayat

Manajemen Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun
elitahidayat@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan Penelitian ini merupakan strategi pengembangan Kompetensi untuk guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian pengabdian masyarakat ini adalah (1). Bagaimana pemahaman kompetensi guru oleh guru PAI di Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun(2). Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan kompetensi guru PAI di Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun (3) Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi strategi pengembangan kompetensi guru di Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun. Metode yang digunakan melalui model ceramah, kisah-kisah, tadabbur alam. Setelah melakukan analisis maka penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pemahaman kompetensi guru oleh guru di Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun, adalah Profesionalisme yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan bidangnya, dan memiliki mutu pembelajaran agar tercapainya KBM yang efektif dan tepat sasaran. (2) Strategi pengembangan kompetensi guru adalah dengan meningkatkan kemampuan guru melalui seminar, mengikuti pertemuan MGMP, mengikuti diklat dan giat mengikuti kegiatan pelatihan lainnya dalam usaha memajukan kompetensi guru. (3) Faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi guru adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan minimnya pengadaan sosialisasi. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi serta masukan bagi kepala sekolah dan guru, siswa dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: strategi pengembangan, kompetensi guru PAI

PENDAHULUAN

Guru adalah figur yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan para gurulah tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini. Pribadi susila yang cakap adalah yang di harapkan ada pada diri setiap anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh sebab itu, tetaplah dikatakan orang bahwa karena guru kita menjadi pintar, karena gurulah kita pandai, karena gurulah kita cemerlang, maka naif rasanya kalau kita melupakan jasa dan pengorbanan para guru yang telah memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya (Asdiqoh, 2013: 17).

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat

apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak (Mahanani, 2011: 17).

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam hal ini guru bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya karena setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi dan setiap kompetensi dapat dijabarkan (Mulyasa, 2013: 65-66).

Secara umum kompetensi guru mencakup, kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut dijadikan landasan dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan tenaga kependidikan (Asdiqoh, 2013: 27-36). Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin (Asdiqoh, 2013: 25-26).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Thoha dan Mu'ti, 1998: 180). Tujuan Pendidikan Agama Islam pada sekolah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dan guru Pendidikan Agama Islam yang kompeten akan lebih mampu menguasai situasi kelas yang sedang diampunya, sehingga proses pembelajaran berada pada taraf yang optimal. Agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai hal ini ditandai dengan lingkungan belajar yang kondusif agar berhasil dan efektif . Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah ceramah dan demonstrasi atau pelatihan secara langsung. Metode ini digunakan karena dalam pelatihan lebih mudah dipahami oleh peserta pelatihan (Nahdi, dkk., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam dunia pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai tenaga profesional, diperlukan beberapa persyaratan dalam menjalankan profesinya; antara lain wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Upaya peningkatan kompetensi guru harus dilakukan dengan cara yang sistematis, terencana dengan matang, dilaksanakan dengan taat asas, dan dievaluasi secara obyektif. Di Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun, upaya peningkatan kompetensi guru berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat diklasifikasikan menjadi dua cara, *pertama* manajemen guru, yang dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan proses kerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam melakukan perekrutan guru, Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun lebih dulu mengadakan musyawarah dengan pihak Yayasan untuk menentukan penambahan jumlah guru sesuai dengan kebutuhan madrasah setelah dilakukan seleksi. Selain itu, madrasah juga melakukan pengawasan terhadap kinerja para guru dengan mengadakan evaluasi tiap tiga bulan sekali. Dengan evaluasi, madrasah dapat mengetahui perkembangan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Disisi lain, madrasah juga mewajibkan para guru mengikuti pelatihan pementapan materi pelajaran untuk menambah wawasan dibidangnya masing- masing selain juga mengikuti guru-guru dalam penataran-penataran yang di selenggarakan oleh Depag. Sedangkan untuk

memacu motivasi kinerja guru, madrasah memberikan reward (imbalan) bagi guru yang berprestasi. Hal ini dilakukan oleh madrasah untuk mencetak guru yang profesional, produktif, visioner, inovatif, matang, dan mandiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Sementara dalam aspek kesejahteraan untuk meningkatkan profesionalisme guru, madrasah menerapkan sistem penggajian dengan menghitung banyaknya jam mengajar guru ditambah transport, selain itu setiap semester guru masih mendapatkan insentif dari Departemen Agama, dan dari Pemerintah Daerah setempat. Sedangkan kenaikan pangkat guru-guru di Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun didasarkan pada masa pengabdian di madrasah, karena mayoritas guru di madrasah ini merupakan guru tidak tetap. Upaya kedua dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yaitu program pemberdayaan guru. Melalui program pemberdayaan ini, pihak madrasah mewajibkan para guru mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) setiap satu bulan sekali yang diadakan oleh lembaga yang terkait dengan profesinya, serta memberikan pelatihan-pelatihan dan mengikut sertakan mereka dalam workshop dan seminar tentang pendidikan supaya lebih menguasai apa yang akan diajarkan. Salah satu upaya yang dilakukan madrasah dan yayasan dalam meningkatkan kompetensi guru adalah mengadakan uji kompetensi, mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sehingga kualitas guru dalam mengajar terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan wawasan kependidikan, seperti penguasaan materi pelajaran, memahami karakter peserta didik, mengadakan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, serta penggunaan dalam hal alat peraga atau alat Bantu belajar.

Selain itu, untuk menunjang profesinya, para guru wajib mengikuti pelatihan pemantapan materi pelajaran sesuai bidangnya masing-masing baik yang diadakan oleh lembaga terkait dengan profesinya seperti Depag maupun yang diadakan oleh lembaga lainnya. Sementara itu, madrasah juga mengajukan semua guru untuk mengikuti program sertifikasi yang dilakukan oleh pemerintah. Namun, hal ini masih dalam

pengajuan, karena pada kenyataannya baru sekolah negeri saja yang akan lebih dulu mengikuti program tersebut.

Upaya peningkatan profesionalisme guru PAI dapat juga dilakukan melalui intensitas komunikasi antar sesama guru, dengan stake holder (pemerhati) dunia pendidikan. Dengan demikian, antara guru satu dengan guru yang lain saling mengisi kekurangan masing-masing, sehingga terwujud peningkatan kualitas pendidikan yang dibangun atas dasar hubungan sosial. Selain dengan guru, karyawan, dan pemerhati pendidikan, guru dalam mendidik harus didasarkan pada tahap perkembangan atau pertumbuhan psikologis siswa. Karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru memberikan bimbingan dan penyuluhan secara intensive kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Profil pendidik merupakan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru selama menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Untuk mengawasi atau memantau kinerja guru, madrasah mengadakan evaluasi dalam hal kepribadian dan kode etik guru setiap tri wulan sekali. Bagi guru yang melanggar kode etik, akan diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya yang dilakukan melalui rapat madrasah dan yayasan. Hal ini dilakukan karena tanggung jawab guru yang paling berat adalah sebagai contoh (tauladan) bagi siswanya, baik disekolah maupun di luar sekolah.



Kegiatan Pelatihan Penelitian dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagian besar peserta yang mengikuti pelatihan sudah lebih percaya diri dalam mengembangkan keilmuan dengan berbagai referensi dan bisa lebih kreatif dalam menyampaikan materi tentang Agama Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini bisa dikatakan sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Bahkan ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun mengharapkan pelatihan diadakan rutin setiap tahunnya.

Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesi. Kompetensi adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, yang terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan ke-4. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumiaksara.
- Bafadal, Ibrahim, 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2),
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (2007). Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Prees.